

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seseorang yang menganggap dirinya *gender fluid* merasa bahwa dia memiliki berbagai macam identitas gender dan sering berganti-ganti seiring berjalannya waktu. Praktik nyata dapat ditemukan dalam media sosial, di mana identitas gender sebagai salah satu simbol dalam memahami atribut maskulinitas dan feminitas seseorang mulai ditampilkan dengan cara yang berbeda. Fenomena laki-laki yang dianggap kehilangan identitas maskulinitas karena mengenakan atribut yang secara stereotip digunakan oleh wanita, begitu juga sebaliknya, sering kali ditemukan di dalam media sosial dan interaksinya. Media sebagai sumber informasi, korelasi, *continuity*, hiburan, dan mobilisasi telah membentuk perspektif baru dalam menggambarkan identitas gender. Identitas yang ditampilkan pada media sosial tidak lagi harus menyesuaikan stereotip umum yang berlaku di tengah masyarakat. Salah satu bentuk dari *gender fluid* adalah *Androgyny*, yaitu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran dalam karakter maskulin dan feminin pada saat yang bersamaan. *Androgyny* merujuk pada individu yang memiliki perilaku melewati standar *sex-type* yang telah ditetapkan sistem sosial dan kebudayaan masyarakat.

Koleksi *Ready To Wear* yang akan dibuat ini terinspirasi dari sebuah film “*Billy Elliot*” karya Lee Hall yang mengandung makna *gender fluid*. Film ini diangkat dari sebuah kisah nyata seorang penari balet bernama Philip Mosley yang menceritakan sebuah kisah seorang anak laki-laki yang dituntut ayahnya untuk mengikuti kegiatan olahraga *boxing* yang dianggap sebagai olahraga untuk seorang laki-laki. Film ini mempunyai kesinambungan dengan isu gender fluid terutama *androgyny*, dimana seseorang yang secara biologis terlahir sebagai laki-laki tentu saja bisa memiliki sifat feminin, contohnya menyukai tari balet.

Koleksi *Ready To Wear* ini memiliki karakter percampuran antara maskulin dan feminin. Siluet yang diciptakan diambil dari perlengkapan *boxing* yaitu *boxing gloves* dan perlengkapan tari balet yaitu rok tutu. Hal ini sejalan dengan prinsip yang mendasari tema *Exuberant* dan subtema *Friendly Bot* dalam *Trend Forecasting 2019-2020 "Singularity"*. Oleh karena itu, konsep *gender fluid* dengan judul "*No Question, Please*" diangkat menjadi sumber inspirasi dalam perancangan koleksi busana Proyek Akhir D-III Seni Rupa dan Desain semester genap 2018/2019 ini untuk menghasilkan koleksi busana *Androgyny* untuk menyikapi isu tersebut di masyarakat dalam bidang *fashion*. Koleksi ini diperuntukan kepada laki-laki dan wanita yang merasa memiliki sifat maskulin dan feminin yang seimbang dalam dirinya (*androgyny*), khususnya orang-orang yang memiliki karakteristik berani dalam berpenampilan, bekerja di bidang *fashion industry* atau *entertainment* dan tinggal di kota-kota besar.

## 1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan dalam perancangan koleksi busana yang terinspirasi dari isu *gender fluid* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengadaptasi konsep *androgyny* yang divisualisasikan dari film Billy Eliot ke dalam koleksi busana yang berjudul "*No Questions, Please*"?
2. Bagaimana cara menyatukan subtema *Friendly Bot* dari *Trend Forecasting 2019/2020 Singularity* dengan konsep isu *gender fluid*?

## 1.3 Batasan Perancangan

Batasan-batasan yang ditetapkan dalam perancangan koleksi busana yang terinspirasi dari isu *gender fluid* adalah sebagai berikut:

1. Inspirasi isu *gender fluid* terutama *androgyny*.
2. Jenis busana yang akan dibuat adalah busana *ready to wear*.

3. Siluet keempat busana diambil dari visual perlengkapan alat *boxing* dan tari balet yang terdapat pada film “*Billy Elliot*”, yaitu *bulky* dan *loose* dengan potongan siluet H.
4. Warna yang digunakan pada koleksi ini adalah *dusty pink*, yang mewakili kesan feminin. Biru dan hitam yang mewakili kesan maskulin.
5. Koleksi busana dibuat menggunakan bahan vinyl, satin dan organza. Penggunaan bahan vinyl untuk merepresentasikan karakteristik *boxing gloves* yang licin dan mengkilap, sedangkan penggunaan bahan satin dan organza merepresentasikan sepatu balet yang mengkilap dan rok tutu yang *sheer*.
6. Reka bahan yang diterapkan ke dalam koleksi busana adalah *quilting* dan *ruffle* dan *pleats* untuk menciptakan siluet *bulky* pada bagian-bagian tertentu, yang memvisualisasikan inspirasi bentuk dari *boxing gloves* dan *tutu skirt*.
7. Busana dibuat untuk pria dan wanita yang merasa memiliki sifat maskulin dan feminin yang seimbang dalam dirinya (*androgyny*), khususnya orang-orang yang memiliki karakteristik berani dalam berpenampilan, bekerja di bidang *fashion industry* dan *entertainment*, serta tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya.
8. Tren yang digunakan adalah *Trend Forecasting 2019/2020 “Singularity”* dengan tema *Exuberant* dan subtema *Friendly Bot*.

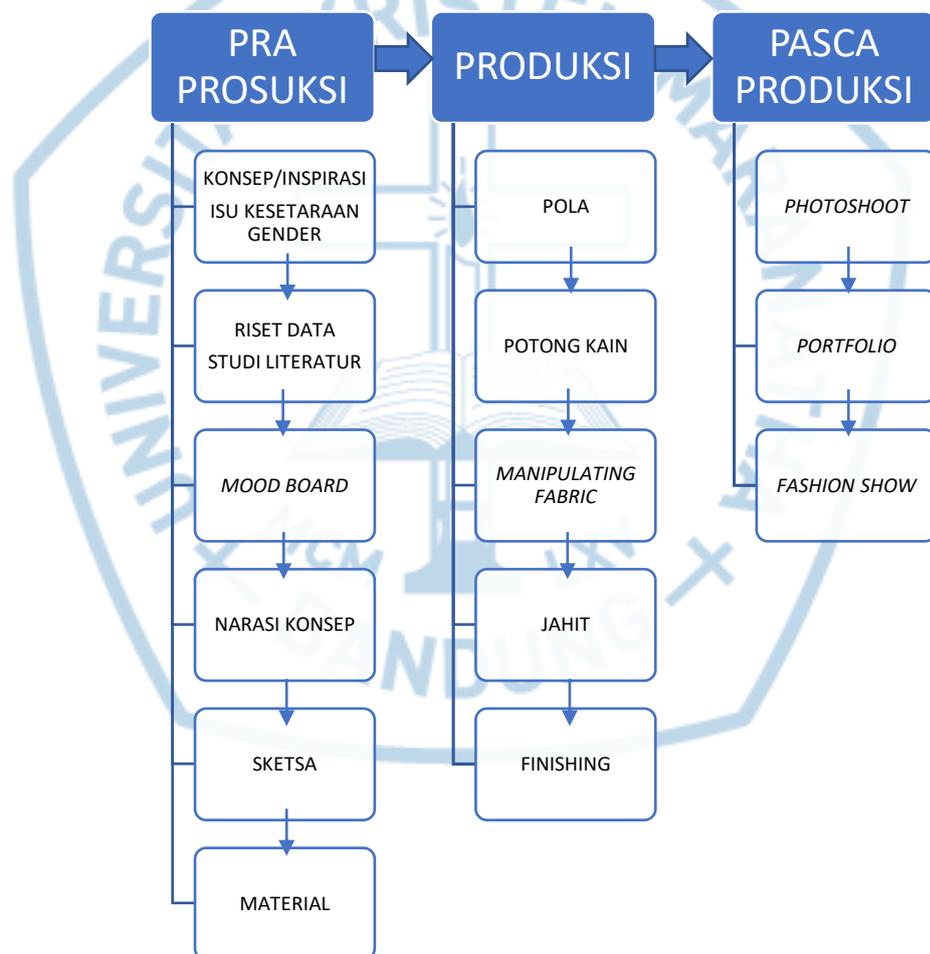
#### 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan yang hendak dicapai dari perancangan karya yang terinspirasi dari isu *gender fluid* ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah koleksi busana yang terinspirasi dari isu *gender fluid* dengan menciptakan busana dengan pilihan siluet yang dapat dipakai oleh semua gender (androgini).
2. Menyatukan subtema *Friendly Bot* dari *Trend Forecasting 2019/2020 Singularity* dengan konsep isu *gender fluid* dengan mengadaptasi ciri khas bentuk perlengkapan olahraga *boxing* dan tari balet untuk mendapatkan siluet yang unik.

## 1.5 Metode Perancangan

Alur pembuatan koleksi busana terbagi ke dalam tiga tahapan besar. Tahapan pertama yaitu pra-produksi, dengan tahapan ini dimulai dari persiapan untuk pembuatan busana mulai penentuan konsep atau inspirasi hingga ke tahap perancangan sketsa dan pemilihan material. Tahap kedua yaitu proses produksi dimulai dari pembuatan pola hingga busana jadi, dan tahap ketiga adalah pasca-produksi yaitu kegiatan yang masih harus dilakukan setelah koleksi busana selesai dibuat. Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga tahapan tersebut akan dijabarkan ke dalam bentuk bagan berikut ini:



**Gambar 1.1** Skema perancangan  
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

## I.6 Sistematika Penulisan

Laporan Akhir Studi ini akan disusun ke dalam lima bab yang saling terkait sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** Bab ini berisi tentang pengantar tentang konsep busana. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan sebagai landasan dalam perancangan ragam busana *Ready to Wear*.

**Bab II Landasan Teori:** Bab ini berisi tentang penjelasan teori yang melandasi perancangan busana, yaitu teori fashion, teori busana, teori tekstil, teori warna.

**Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan:** Bab ini berisi tentang inspirasi utama, trend pendukung, dan target market.

**Bab IV Realisasi Konsep Perancangan:** Bab ini berisi tentang penjelasan perancangan umum dan perancangan khusus, dan detail.

**Bab V Penutup:** Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari desain busana ini secara keseluruhan. Menjawab pemecahan masalah yang telah dibuat pada bab satu.